

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Penerapan Proses Pembelajaran

Pada bab ini merupakan hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1- 6 Maret 2019 di kelas V MI Hijriyah II Palembang, yaitu kelas V.a sebagai kelas eksperimen ataupun yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *paired story telling* dan kelas V.b sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran *paired story telling*. Penelitian ini dilakukan di kelas V.a yang berjumlah 31 siswa dan kelas V.b yang berjumlah 32 siswa. Proses pembelajaran pada kelas V.a dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan kelas V.b dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh penulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan pengumpulan data setelah proses pembelajaran, dilakukan dengan tes praktik. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis menggunakan model pembelajaran *paired story telling* pada setiap pertemuan, penulis ditemani oleh seorang observer dan beliau merupakan salah seorang guru kelas yang mengajar di kelas V guna membantu penulis dalam mengamati kegiatan

siswa untuk melihat penggunaan model pembelajaran *paired story telling* dalam mengetahui keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alokasi waktu dalam penelitian ini adalah tiga

kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan materi Drama pendek
- b. Tahap menyusun lembar drama yang akan di bagikan kepada siswa untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol
- c. Tahap menyusun lembar skor nilai dalam keterampilan berbicara siswa.

Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari nilai siswa hasil eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran *paired story telling*) dan kontrol (kelas yang menerapkan model ceramah, tanya jawab,). Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari nilai siswa hasil eksperimen (yang menerapkan metode pembelajaran *paired story telling*) dan kontrol (kelas yang menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan).

## **2. Keterampilan Berbicara Siswa kelas V Eksperimen dengan Model *Paired Story Telling* pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hijriyah II Palembang**

Untuk mengetahui data hasil tentang keterampilan berbicara nilai post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diterapkan model *paired storytelling* yaitu sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Penerapan model *paired story telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dilaksanakan pada tanggal 1-6 Maret 2019. Peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara melihat peneliti menjelaskan secara rinci penerapan model *paired story telling* dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberi salam dan menyapa siswa dengan ramah tamah. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa dan juga media yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian peneliti memotivasi siswa agar siswa terdorong dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung, peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu tentang drama pendek.

Setelah menjelaskan materi, siswa dikelompokkan secara berpasangan yang terdiri dari dua orang, peneliti membagikan subtopik kepada masing-masing siswa berdasarkan bagian yang telah didapat, tugas selanjutnya siswa diminta untuk membaca bagian subtopik mereka masing-masing di depan kelas bersama pasangan mereka, sambil membaca siswa ditugaskan untuk mencatat beberapa kata yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing. Setelah selesai membaca siswa

ditugaskan untuk menukar kata-kata yang telah dicatat tadi kepada masing-masing pasangan. Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen maka dilakukannya observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini .

Tabel 7

## Kriteria Penilaian Akademik Siswa

No	Nama siswa	Indikator Pencapaian															kategor
		Kejelasan					Ketepatan					Ketepatan					
		vokal					intonasi					pelafalan kata					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Adelia Safitri				√					√					√		Lancar
2	Aldi Karunia Rahman			√						√						√	Lancar
3	Ammara Khoshia M				√					√					√		Cukup
4	Aris Fernandes			√						√					√		Lancar
5	Assurih Arassy				√					√						√	Lancar
6	Athilah Aulan Nisa					√				√					√		Cukup
7	Aulia Az-Zahra			√						√					√		Sangat
8	Aulia Tiara Putri				√					√					√		Lancar
9	Dhiya Haura Ainun			√						√					√		Lancar
10	Duta Cipta Wilaha				√					√					√		Lancar
11	Fauzan			√						√					√		Cukup

	Affrand.R																
12	Fitri		√					√					√				Cukup
13	Hendra Pranata		√			√							√				Sangat Lancar
14	Inna Apriola		√					√					√				Cukup
15	M.Ali Zacky	√				√							√				Cukup
16	M.Aqiel Tri Nubaed		√				√						√				Cukup
17	M.Arif Budiman		√				√						√				Lancar
18	M.Fachri Akbar		√				√						√				Lancar
19	M.Fatturrahman		√				√							√			Cukup
20	M.Raffi Ramadhan			√					√							√	Cukup
21	M.Rizky	√			√					√							Sangat Lancar
22	Muhammad Faiz		√					√						√			Kurang lancar
23	Muhammad Jaris Kaysan	√			√					√							Lancar
24	Muhammad Rajab M			√			√							√			Kurang Lancar
25	Muhammada Ridho Rizky	√				√							√				Lancar
26	Nabillah Syarkiah			√				√									Kurang
27	Nasyifa Auliya Dewi	√				√							√				Sangat lancar
28	Nayla Amanah Billa	√				√				√							Sangat lancar
29	Nindya Maulitha Putri	√				√							√				Cukup
30	Shayna Wazira		√					√						√			Cukup

31	Taliha Rahayu M				√				√			√	Cukup
----	-----------------	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	---	-------

Kriteria Penilaian :

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Lancar

5= Sangat Lancar

Katagori :

Sangat kurang = 3-1

Kurang = 6-4

Cukup = 9-7

Lancar = 12-10

Sangat lancar = 15-13

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa indikator keterampilan berbicara dapat diketahui yaitu : bahwa ada 4 orang siswa (12,90%) termasuk kriteria sangat lancar, termasuk dalam kriteria lancar 12 siswa (38,70%), yang termasuk kriteria cukup ada 10 siswa (32,25%), sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang 3 siswa (9,67%) serta yang termasuk dalam kriteria sangat kurang ada 2 orang siswa (6,45%). Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa pada kriteria lancar (38,70%).

**Tabel 8**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator berbicara**

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Kurang	2	6,45%
2	Kurang	3	9,67 %
3	Cukup	10	32,25 %
4	Lancar	12	38,70%
5	Sangat Lancar	4	12,90%
Jumlah		31	100%

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti di kelas eksperimen.

**Tabel 9**

**Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

**Sesudah Diterapkan Model *Paired Storytelling***

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Adelia Safitri	90
2	Aldi Karunia Rahman	80
3	Ammara Khoshia M	70
4	Aris Fernandes	90
5	Assuriah Arassy	80
6	Athilah Aulan Nisa	100
7	Aulia Az-Zahra	90
8	Aulia Tiara Putri	80
9	Dhiya Haura Ainun	100
10	Duta Cipta Wilaha	90
11	Fauzan Affrand.R	60
12	Fitri	80
13	Hendra Pranata	50
14	Inna Apriola	70
15	M.Ali Zacky	50
16	M.Aqiel Tri Nubaed	50

17	M.Arif Budiman	80
18	M.Fachri Akbar	80
19	M.Fatturrahman	90
20	M.Raffi Ramadahan	80
21	M.Rizky	70
22	Muhammad Faiz	80
23	Muhammad Jaris Kaysan	80
24	Muhammad Rajab M	90
25	Muhammada Ridho Rizky	70
26	Nabillah Syarkiah	90
27	Nasyifa Auliya Dewi	100
28	Nayla Amanah Billa	80
29	Nindya Maulitha Putri	70
30	Shayna Wazira	90
31	Taliha Rahayu M	100

Data mentah post test kelas eksperimen

90 89 70 90 80 100 90 80 100

90 60 80 50 70 50 50 80 80 90

80 70 80 80 90 70 90 100 80 70

90 100

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Siswa**

**Kelas Eksperimen Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

No	Interval Nilai	F	X	X'	f X'	f X' <sup>2</sup>
1	98-105	4	101,5	+3	12	36
2	90-97	8	93,5	+2	16	32
3	82-98	0	85,5	+1	0	0
4	74-81	10	77,5	0	0	0
5	66-73	5	69,5	-1	-5	5
6	58-65	1	61,5	-2	-2	4
7	50-57	3	53,5	-3	-9	27
					Σ1	Σ104
					2	

a. Mencari Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\sum fX'}{N} \right) \\
 &= 77,5 + 8 \left( \frac{12}{31} \right) \\
 &= 77,5 + 8(0,387) \\
 &= 77,5 + 3,096 \\
 &= 80,59
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata-rata skor ( Mean =  $M_x = 80,59$  ), maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{\square} &= i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left( \frac{\sum fX'}{N} \right)^2} \\
 &= 8 \sqrt{\frac{104}{31} - \left( \frac{12}{31} \right)^2} \\
 &= 8 \sqrt{3,354 - 0,149} \\
 &= 8 \sqrt{3,205} \\
 &= 8 ( 1,790) \\
 &= 14,32
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{14,32}{5,477} \\
 &= 2,614
 \end{aligned}$$

c. Mengelompokkan keterampilan berbicara siswa kedalam tiga

kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

1. Kategori tinggi

$$= M_x + 1 .SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 80,59 + 1 (14,32)$$

$$= 94,91 \text{ keatas}$$

2. Kategori sedang

$$= M_x - 1 SD_x \text{ s/d } M_x + 1 SD_x$$

$$= 80,59 - 1 (14,32) \text{ s/d } 80,59 + 1 (14,32)$$

$$= 80,59 - 14,32 \text{ s/d } 80,59 + 14,32$$

$$= 66,27 \text{ s/d } 94,91$$

3. Kategori rendah

$$= M_x - 1 SD_x \text{ kebawah}$$

$$= 80,59 - 1 (14,32)$$

$$= 80,59 - 14,32$$

= 66,27 kebawah

Dari hasil perhitungan nilai siswa di atas, maka selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok nilai keterampilan berbicara siswa tergolong tinggi, sedang, rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi persentase) berikut ini :

**Tabel 11**

**Persentase Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen  
dengan Menerapkan Model *Paired Storytelling* di Kelas V A MI Hijriyah II  
Palembang**

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase(p)
Tinggi ( T )	94,91 keatas	4	12,90 %
Sedang ( S )	66,27-94,91	23	74,20 %
Rendah ( R )	66,27 kebawah	4	12,90 %
Jumlah		31 =N	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen ( kelas yang menggunakan model *paired storytelling* ) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 80,59 dibulatkan menjadi 80, dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa ( 12,90 % ), nilai sedang ada 23 orang siswa ( 74,20 % ) dan nilai rendah ada 4 orang siswa ( 12,90 % ).

**3. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Kontrol pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dimulai tanggal 1-6 Maret 2019 dengan jumlah siswa 32. Pada penelitian di kelas kontrol peneliti tidak menerapkan model *paired story telling* melainkan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan Adapun cara yang

dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran dalam kelas kontrol adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan soal *pre-test*
2. Guru meminta siswa mengerjakan *pre-test*
3. Guru membagikan teks dialog drama
4. Guru membacakan dialog
5. Guru meminta siswa untuk mendengarkan
6. Guru meminta siswa untuk membacakan kembali dialog drama
7. Guru meminta siswa untuk membuat dialog drama
8. Guru menyiapkan *post-test*
9. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal *post-test*

atau nilai rata-rata sebesar 80,59 dibulatkan menjadi 80, dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa ( 12,90 % ), nilai sedang ada 23 orang siswa ( 74,20 % ) dan nilai rendah ada 4 orang siswa ( 12,90 % ). Untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas kontrol maka dilakukannya observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 12**

**Kriteria Penilaian Akademik Siswa**

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian															Kategori			
		Kejelasan Vokal					Ketepatan Intonasi					Ketepatan Pelafalan Kata								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	Aji Ahmad								√						√					Cukup
	Fahred		√																	
2	Al-aziz Umar								√										√	Lancar



25	Muhammad Ridho F	√				√				√										Kurang
26	Naila Isyara	√				√				√										Sangat Lancar
27	Naila Zhavira			√				√						√						Lancar
28	Nata Setya Nugraha			√				√						√						Lancar
29	Putri Jenny		√					√						√						Cukup
30	Putri Ramadhini			√				√						√						Sangat Lancar
31	Regita Dimar Asyura			√				√						√						Sangat Lancar
32	Reval Dwi Andika	√				√				√										Sangat kurang

Kriteria Penilaian :

1=Sangat Kurang

2 = Kurang

3=Cukup

4= Lancar

5=Sangat Lancar

Kategori :

Sangat kurang = 3-1

Kurang = 6-4

Cukup = 9-7

Lancar = 12-10

Sangat Lancar = 15-13

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa indikator keterampilan berbicara dapat diketahui yaitu : bahwa ada 3 orang siswa (9,375%) termasuk kriteria sangat lancar, termasuk dalam kriteria lancar 10 siswa (31,25%), yang termasuk kriteria cukup ada 11 siswa (34,375%), sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang 4 siswa (12,5%) serta yang termasuk dalam kriteria sangat kurang ada 4 siswa (12,5%). Denga

demikian hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa pada kriteria lancar (31,25%).

**Tabel 13**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Indikator berbicara**

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (p)
1	Sangat Kurang	4	12,5%
2	Kurang	4	12,5 %
3	Cukup	11	34,375%
4	Lancar	10	31,25%
5	Sangat Lancar	3	9,375 %
Jumlah		32	100%

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dari tes yang telah diberikan peneliti di kelas kontrol

**Tabel 14**

**Hasil keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol  
dengan Menerapkan Metode Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan**

No	Nama Siswa	Nilai keterampilan berbicara
1	Aji Ahmad Fahred	20
2	Alaziz Umar	70
	Ramadhan	
3	Andrian Mutu	80
4	Anggraini	90
5	Aulia Nailah Nuri	60
6	Aulia Raja	20
7	Balqis Rachil	70

8	Citra Syawalia	80
9	Dinda Clara Putri	80
10	Frederic Farrel	70
11	Hana Indah Syakira	90
12	Hanif Hasyim	80
13	Intan Aulia Nu'aini	90
14	Jenny Jhane Three	80
15	Jihan Dwi Permata	90
16	Latifah Septiana	30
17	M.Alief Chandra	80
18	M.Asroff Hawar	70
19	M.Fahri Rizaldi	40
20	M.Hafiz Ardiansyah	90
21	M.Ilham	70
22	Mecia Alyuni	20
23	Mgs.M.Faqih	100
24	Muhammad Fadla	60
25	Muhammad Ridho F	80
26	Naila Isyara	80
27	Naila Zhavira	40
28	Nata Setya Nugraha	90
29	Putri Jenny	20
30	Putri Ramadhini	80
31	Regita Dimar Asyura	60
32	Reval Dwi Andika	20

Maka diperoleh data mentah sebagai berikut Data mentah post test siswa kelas kontrol:

20 70 80 90 60 20 70 80 80

70 90 80 90 80 90 30 80 70 40

90 70 20 100 60 80 80 40 90 20 80 60 20

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 15**

**Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol  
untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

No	Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX <sup>2</sup>
1	98-110	2	104	+3	3	9
2	85-97	6	91	+2	9	24
3	72-84	9	78	+1	12	9
4	59-71	8	65	0	0	0
5	46-58	0	52	-1	0	0
6	33-45	3	39	-2	-6	12
7	20-32	5	26	-3	-15	45
		$\Sigma f$			$\Sigma fX'$	$\Sigma fX^2$
		2			9	9

a. Mencari Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\Sigma fX'}{N} \right) \\
 &= 65 + 13 \left( \frac{3}{32} \right) \\
 &= 65 + 13(0,092) \\
 &= 65 + 1,209 \\
 &= 66,209
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata-rata skor ( Mean =  $M_x = 74,66$ ), maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{\square} &= \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{99}{32} - \left(\frac{3}{32}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3,093 - 0,00864} \\
 &= \sqrt{3,0843} \\
 &= 13 ( 1,756) \\
 &= 22,828
 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 &\frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\
 SE &= \frac{22,828}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{22,828}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{22,828}{5,567} \\
 &= 4,10
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan keterampilan berbicara siswa kedalam tiga

kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

1. Kategori tinggi

$$= M_y + 1 .SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 66,209 + 1 (22,828)$$

$$= 89,037 \text{ keatas}$$

2. Kategori sedang

$$= M_x - 1 SD_y \text{ s/d } M_y + 1 SD_y$$

$$= 66,209 - 1 (22,828) \text{ s/d } 66,209 + 1 (22,828)$$

$$= 66,209 - 22,828 \text{ s/d } 66,209 + 22,828$$

$$= 43,831 \text{ s/d } 89,037$$

### 3. Kategori rendah

$$= M_y - 1 SD_y \text{ kebawah}$$

$$= 66,209 - 1 (22,828)$$

$$= 66,209 - 22,828$$

$$= 43,381 \text{ kebawah}$$

Dari hasil perhitungan nilai siswa diatas, maka selanjutnya mempersentasikan setiap kelompok nilai keterampilan berbicara siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif ( tabel distribusi frekuensi persentase ) sebagai berikut :

**Tabel 16**

**Persentase Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol**

Kategori	Interval nilai	Frekuensi (f)	Presentase (p)
Tinggi ( T )	89,037 keatas	7	21,875 %
Sedang ( S )	43,81-89,037	17	53,125 %
Tinggi ( T )	89,037	7	21,875%
Sedang ( S )	43,381-89,037	17	53,125%
Rendah ( R )	43,81 kebawah	8	52%
Jumlah		32=N	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan berbicara siswa kelas kontrol ( kelas yang tidak menggunakan teknik *paired storytelling* ) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 66,209 dibulatkan menjadi

70 dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (21,875 % ), nilai sedang ada 17 orang siswa ( 53,125 % ) dan nilai rendah ada 8 orang siswa (25 %)

#### **4. Pengaruh Penerapan Model *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *paired story telling* mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Dari hasil yang diperoleh siswa pada saat tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang di dapat pada kelas eksperimen adalah 80,59 dibulatkan menjadi 81, dengan kategori tinggi ada 4 orang siswa (12,90%), nilai sedang ada 23 orang siswa (74,20%) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (12,90%). Sedangkan tmean yang didapat pada kelas kontrol adalah sebesar 66,209 dibulatkan menjadi 70 dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (21,875 % ), nilai sedang ada 17 orang siswa (53,125 %) dan nilai rendah ada 8 orang siswa (25 %).

Untuk membuktikan apakah ada atau tidak ada perbedaan penerapan model *paired story telling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dengan didukung oleh adanya kelas

kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *paired story telling* maka diadakan tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak berhubungan.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut ini:

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Berdasarkan tes yang telah diberikan pada kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 32 orang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dialog drama dengan menerapkan model *paired story telling* dan di kelas kontrol menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, diperoleh data hasil keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

Permasalahan di atas, pertama-tama kita ajukan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihilnya ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *paired story telling* dan keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan metode *paired story telling* pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tbtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Ho: Tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *paired story telling* dan keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan model *paired story telling* pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Langkah berikutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh

Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut:

a. Mencari Mean Variabel X (Kelas Eksperimen), dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left( \frac{\sum fX'}{N} \right) \\ &= 77,5 + 8 \left( \frac{12}{31} \right) \\ &= 77,5 + 8 (0,387) \\ &= 77,5 + 3,096 \\ &= 80,59 \end{aligned}$$

b. Mencari Mean Variabel Y ( Kelas Kontrol ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left( \frac{\sum fX'}{N} \right) \\ &= 65 + 13 \left( \frac{3}{32} \right) \\ &= 65 + 13 (0,093) \\ &= 65 + 1,209 \\ &= 66,209 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Deviasi Variabel X ( Kelas Ekperimen), dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2} \\
 &=^8 \sqrt{\frac{136}{31} - \left(\frac{6}{31}\right)^2} \\
 &=^8 \sqrt{4,38 - 0,0361} \\
 &=^8 \sqrt{4,3439} \\
 &=8 (2,08) \\
 &=10,4
 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar Deviasi Variabel Y ( Kelas Kontrol), dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2} \\
 &=^{13} \sqrt{\frac{99}{32} - \left(\frac{3}{32}\right)^2} \\
 &=^{13} \sqrt{3,093 - 0,864^2} \\
 &=^{13} \sqrt{3,0843} \\
 &=13 (1,756) \\
 &=22,828
 \end{aligned}$$

e. Mencari Standar Error Mean Variabe X ( Kelas Eksperimen)

Dengan Rumus :

SD

$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31-1}} \\
 &= \frac{14,32}{\sqrt{31}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{14,32}{5,477}$$

$$= 2,614$$

f. Mencari Standar Error Mean Variabel Y ( Kelas Kontrol), Dengan Rumus

:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{32 - 1}}$$

$$= \frac{22,828}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{22,828}{5,567}$$

$$= 4,100$$

g. Memberikan interpretasi terhadap  $t_Q$  :

df atau db =  $(N_1 + N_2 - 2) = 31 + 32 - 2 = 61$  ( konsultasi tabel nilai “t”

dengan df sebesar 61, maka peroleh ttabei sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5 % = 2,00

pada taraf signifikansi 1 % = 2,65

$$2,00 < 2,959 > 2,65$$

Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan yaitu  $t_o = 2,959$  adalah lebih besar dari pada tt (baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%), maka hipotesis nihil yang diajukan pada bab 1 ditolak atau  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara siswa sebelum

dan sesudah diterapkan model *paired story telling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji “t” tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan diterapkan model *paired story telling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik di kelas Va MI Hijriyah II Palembang sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas Vb MI Hijriyah II Palembang sebagai kelas kontrol. Variabel yang dikontrol dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu model *paired story telling* dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara. Pengontrolan variabel dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas, sehingga pengaruh dari variabel-variabel tersebut dapat dikendalikan dan dianalisis dengan teliti. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara, yang sebelumnya diterapkan model pembelajaran ceramah.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan salam pembuka, doa bersama, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa untuk menggali

keterampilan berbicara peserta didik. Pada saat pre test, peneliti memberikan ceramah verbal pada siswa dan menggali keterampilan awal yang dimiliki siswa. Sedangkan saat kegiatan inti pembelajaran dan post tes, diawali dengan penyampaian materi pelajaran secara singkat dengan memberikan beberapa contoh bahan simakan berupa cerita, melakukan tanya jawab, serta penyampaian aturan storytelling.

Peneliti senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa sebelum kegiatan keterampilan berbicara dilaksanakan agar siswa termotivasi untuk menyimak dengan penuh konsentrasi materi yang telah disediakan oleh peneliti. Aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan, dengan kondisi kelas yang kondusif dan tenang untuk dilaksanakan kegiatan keterampilan berbicara. Sementara di kelas kontrol, peneliti hanya menjelaskan tentang pengertian drama, unsur- unsur drama, jenis – jenis drama dan melakukan tanya jawab. Aktivitas pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung sesuai dengan harapan, dengan kondisi kelas yang kondusif dan tenang untuk dilaksanakan kegiatan keterampilan berbicara.



**Gambar 1**  
**pelaksanaan post test di kelas eksperimen**



**Gambar 2**  
**pelaksanaan post tes di kelas kontrol**

Hari berikutnya peneliti menerapkan model *paired story telling* di kelas eksperimen. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan masing –

masing mendapatkan teks drama yang berbeda. Setelah memahami cerita dan menentukan toko yang akan diperankan. Siswa bersama pasangannya memerankan drama bersama-sama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe storytelling melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab serta mandiri selama kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran sehari-hari aktivitas berbicara ditujukan untuk menjawab pertanyaan, namun pada model pembelajaran kooperatif tipe storytelling siswa dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Siswa diminta untuk menyebutkan beberapa kata kunci yang mewakili intisari bahan materi cerita yang telah diperankan oleh peneliti, kata kunci tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman dan bantuan dalam menceritakan kembali isi cerita dari bahan materi tersebut.

Menyimpulkan nasihat yang ada di dalam cerita. Materi yang disampaikan adalah drama pendek tentang membuat karya. Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling bekerjasama agar dapat mengolah informasi yang diterima sesuai dengan bagiannya masing-masing. Siswa belajar untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, bersama teman sebangkunya siswa menyampikan bahan materi cerita yang telah diterima agar dapat menganalisis dan menjelaskan unsur-unsur cerita. Peneliti memberikan apresiasi yang baik pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tertib. Aktivitas tanya jawab dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dan semua peserta didik mendapat kesempatan dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas ini

berguna untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas posttest diakhiri dengan doa dan penyampaian kesimpulan.

Di kelas kontrol, peneliti tidak menerapkan model *paired story telling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah melakukan apersepsi, Peneliti menyampaikan materidrama pendek tentang membuat karya. Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang drama. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa setelah membaca teks drama bergantian di bangku masing- masing. Kemudian siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



**Gambar 3**

**Pelaksanaan post test di kelas eksperimen**



**Gambar 4**

**siswa memerankan drama secara berpasangan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan skor keterampilan berbicara siswa sesudah diterapkan model *paired story telling* lebih besar dibandingkan dengan skor keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *paired story telling*. Dapat dilihat pada skor siswa dimana peneliti menggunakan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keterampilan berbicara sesudah diterapkan model *paired story telling* berada pada persentase diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 94,91 dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (12,90%), sedang berjumlah 23 orang (74,20%) dan yang tergolong rendah berjumlah 4 orang (12,90%).

Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 89 dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), sedang berjumlah 17 orang (53,125%) dan yang tergolong rendah berjumlah 8 orang (25%). Sedangkan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode

*paired story telling* nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 68,3 dengan kategori tinggi berjumlah 6 orang (19%), sedang berjumlah 16 orang (52%) dan yang tergolong rendah berjumlah 9 orang (29%). Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 68,8 dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (21,875%), sedang berjumlah 18 orang (56,25%) dan yang tergolong rendah berjumlah 7 orang (21,875%).

Perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen Siswa dipasangkan secara berpasangan untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, membuat karangan secara berpasangan. Jadi dengan demikian dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol siswa bekerja secara sendiri-sendiri, hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih yang berani mengungkapkan pendapat.